

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2018). Tujuan menggunakan rancangan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui keakuratan kodefikasi diagnosis penyakit diabetes mellitus di Rumah Sakit Bhirawa Bhakti Malang.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Penelitian

Variable penelitian adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang memiliki atau didapatkan oleh penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2018). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variable keakuratan kodefikasi diagnosis dan faktor tidak akuratnya kodefikasi diagnosis penyakit Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Bhirawa Bhakti Malang.

3.2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variable yang dimaksud, atau tentang apa yang akan diukur oleh variable bersangkutan (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Keakuratan kodefikasi diagnosis	Tingkat keakuratan dalam pemberian kodefikasi diagnosis penyakit diabetes mellitus berdasarkan bahasa terminologi dan ICD-10	<i>Check List</i>	Observasi	Nominal	0 = tidak akurat 1 = akurat
Faktor penyebab ketidakakuratan kodefikasi diagnosis penyakit diabetes mellitus	Merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi keakuratan kodefikasi diagnosis penyakit diabetes mellitus dimana faktor tersebut dipengaruhi oleh bahasa terminologi dan ICD-10	Pedoman Wawancara	Wawancara	-	-

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018). Populasi penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan berkas rekam medis kasus diabetes mellitus pada periode September-November 2022 sebanyak 50 berkas.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti yang mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini teknik sampel penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu dengan menggunakan seluruh populasi menjadi sampel sebanyak 50 berkas rekam medis kasus diabetes mellitus pada periode September-November 2022.

3.4 Instrumen dan Cara Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2018). Instrumen yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Lembar *Checklist*, digunakan untuk mencatat jumlah keakuratan kodefikasi diagnosis penyakit diabetes mellitus pada berkas rekam medis.
2. Pedoman wawancara, yaitu daftar pertanyaan yang telah disusun dan akan diajukan kepada petugas koding yang akan ditanya dalam faktor tidak akuratnya kodefikasi diagnosis penyakit diabetes mellitus.
3. Alat tulis, sebagai alat untuk mencatat hasil observasi.
4. Buku ICD-10, digunakan untuk mengecek keakuratan kodefikasi diagnosis penyakit.

3.4.2 Cara Pengumpulan Data

3.4.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, karena data yang diambil berasal dari angka presentase keakuratan

kodefikasi diagnosis pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Bhirawa Bhakti Malang.

3.4.2.2 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada 2 orang koder, penelitian mengenai keakuratan kodefikasi diagnosis penyakit diabetes mellitus di Rumah Sakit Bhirawa Bhakti Malang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang akan diperoleh peneliti secara tidak langsung yang berguna sebagai penunjang penelitian. Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu ICD-10.

3.4.2.3 Cara Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut (Notoatmodjo, 2018) observasi adalah suatu prosedur yang berencana antara lain meliputi mendengar, melihat, serta mencatat hal tertentu yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi digunakan peneliti untuk melakukan observasi langsung pada lahan dengan tujuan mengidentifikasi presentase keakuratan kodefikasi diagnosis penyakit diabetes mellitus pada berkas rekam medis.

b. Wawancara

Menurut (Notoatmodjo, 2018) wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan

keterangan secara lisan dari sasaran penelitian (responden). Dalam penelitian ini wawancara akan diajukan kepada petugas koding dengan tujuan mengetahui faktor penyebab ketidakakuratan kodefikasi diagnosis penyakit diabetes mellitus.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1 Teknik Pengolahan

Pengolahan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Editing

Editing adalah kegiatan untuk pengecekan isian formulir atau kuisioner. Peneliti akan melakukan pengecekan hasil observasi mengenai keakuratan kodefikasi diagnosis penyakit diabetes mellitus di Rumah Sakit Bhirawa Bhakti Malang

b. Coding

Coding adalah kegiatan merubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, pengkodean (*coding*) dengan memberikan kode keakuratan kodefikasi diagnosis penyakit dengan kode 1 = kode diagnosis akurat dan kode 0 = kode diagnosis tidak akurat.

c. Data Entry / Processing

Data Entry adalah memasukkan jawaban dari masing-masing responden dalam bentuk kode (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, proses data entry dilakukan dengan memasukkan kode angka dari keakuratan kodefikasi diagnosis penyakit.

3.	Pengajuan judul									
4.	Pembuatan proposal									
5.	Seminar proposal									
6.	Izin penelitian									
7.	Pengumpulan data									
8.	Analisa data									
9.	Penyusunan laporan									
10.	Seminar hasil									

3.7 Tahapan Penelitian

Untuk memudahkan proses penelitian secara sistematis maka harus melalui berbagai tahapan penelitian yaitu:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini penulis mempersiapkan berbagai hal yang berhubungan dengan penelitian seperti menentukan masalah yang akan diteliti dan objek penelitian kemudian melakukan studi pendahuluan untuk menggali informasi awal dari subjek dan lokasi penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Melakukan observasi jumlah berkas rekam medis pada periode triwulan bulan September-November 2022 yang akan dijadikan populasi penelitian.
- b. Melakukan pemilahan berkas rekam medis pasien yang berdiagnosis penyakit diabetes mellitus dan diagnosis selain penyakit diabetes mellitus dengan melihat diagnosis tersebut pada lembar resume medis.
- c. Mencatat jumlah berkas rekam medis dengan diagnosis penyakit diabetes mellitus yang digunakan sebagai sampel.

- d. Mencatat data, diagnosis serta kode diagnosis pada tabel data observasi.
 - e. Menganalisis keakuratan kodefikasi diagnosis penyakit diabetes mellitus dengan melihat acuan bahasa terminology dan ICD-10.
 - f. Mengkalkulasikan hasil kodefikasi yang tepat dan tidak tepat berdasarkan ketentuan ICD-10.
 - g. Memasukkan hasil keakuratan kode diagnosis pada tabel keakuratan kodefikasi diagnosis dan melakukan perhitungan persentase.
 - h. Melakukan wawancara kepada petugas coding terkait faktor tidak akuratnya kodefikasi diagnosis penyakit diabetes mellitus.
 - i. Menyusun laporan penelitian berdasarkan data-data yang sudah diperoleh.
3. Hasil akhir

Hasil akhir pada penelitian ini adalah presentase keakuratan kodefikasi diagnosis penyakit diabetes mellitus dan hasil wawancara mengenai faktor tidak akuratnya kodefikasi diagnosis penyakit diabetes mellitus. Hasil dari penelitian ini akan di presentasikan dan dipaparkan dalam kegiatan seminar hasil selanjutnya.